

Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa

Sunarti¹, Ratmiati², Husnani³

^{1,2,3} P Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah LAIN Batusangkar
e-mail: sunarti@iainbatusangkar.ac.id

Abstract. This study aims to determine the integration patterns that can be applied by a teacher in the learning process. In this study the authors used the literature research method, with data collection techniques conducting a review of books, literature, notes related to the integration of religious values in shaping student character. Integration of religious values is the inclusion of values into the learning process so that children have character and behave based on good religious values. Through integration, it provides complex goals for learning outcomes, namely cognitive, affective and psychomotor. There are two patterns of integration that can be carried out by teachers in the learning process, namely: (1) inculcating religious values into teaching material, the meaning is when the teacher provides an explanation or the process of transferring knowledge, the teacher does not only provide knowledge, but the teacher instills religious values inside it. (2) The use of Islamic symbols for learning content means the inculcation of religious values through the content in learning, such as questions or material examples using the Islamic symbols in Islam.

Keywords: Integration, religious values, student character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan karakter setelah menempuhnya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dasarnya, pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia

untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya sebatas humanisasi saja, melainkan memberi pengaruh kepada olahrasa, raga dan rasio.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional ini merupakan terbentuknya peserta didik dengan memiliki karakter yang kompleks, yaitu memiliki ciri berakhlak mulia atau berbudi pekerti baik yang membedakannya dengan individu yang lain. Karakter merupakan ciri khas dari setiap individu baik dari cara berpikir maupun berperilaku, sehingga setiap individu memiliki perbedaan tersendiri dalam menyikapi sesuatu. Hal ini yang menjadi point penting dalam dunia pendidikan, bagaimana pendidikan mampu membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter kuat serta berakhlak mulia. Abdul Jalil (2012: 183) menyebutkan bahwa jenis karakter yang hendak di tanamkan kepada siswa, sebagaimana anjuran kementerian diknas adalah: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan bertanggung jawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun, kelima dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong/ kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan kesembilan, karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Membangun karakter siswa tidak seyogyanya dapat terbentuk oleh pola pendidikan secara umum saja, hal ini diperlukan pertimbangan dalam memilih karakter pendidikan atau pola pendidikan, sehingga penerapannya jelas bertujuan untuk memberi pengaruh kepada karakter siswa nantinya. Karakter pendidikan adalah watak dan ciri dari penerapan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan dan membangun karakter siswa sangat di perlukan berbagai upaya dalam sistem pendidikan tersebut.

Upaya untuk membangun karakter siswa bisa dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya mengupayakan integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Pada jenjang MI/SD mengintegrasikan nilai dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai akhlak yang baik dan nilai ketauhidan pada setiap materi yang diajarkan. Integrasi ilmu dalam proses pembelajaran adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan, karena tidak hanya memberi pengaruh kepada aspek empiris saja, akan tetapi menanamkan nilainisasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Amril M (2016: 6) menyebutkan bahwa integrasi juga tidak dapat dilepaskan dari upaya internalisasi nilai yang terjalin kelindan dengan ilmu. Dalam hal ini disebut dengan “nilainisasi”. Di maksudkan dengan “nilainisasi” adalah semacam upaya yang terstruktur dan sistematis yang ditujukan terciptanya

keterjalinkelindanan antara ilmu dan nilai, termasuk nilai-nilai agama yang memang sesungguhnya inheren dengan nilai.

Berdasarkan hal tersebut, upaya pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai ini sangat memberi sumbangan besar kepada aspek sikap siswa nantinya. Dengan begitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya sebatas aspek kognitif dan psikomotor saja. Dalam proses penerapannya, ada dua pola yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajaran. Dua pola tersebut menjadi pokok kajian dalam bahasan ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Library Research yang bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku serta naskah publikasi berkenaan dengan integrasi nilai dalam membentuk karakter siswa. Kajian ini diambil dari berbagai naskah kepustakaan yang relevan dengan topik kajian dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Langkah awal yang dilakukan adalah pengumpulan data kepustakaan, membaca, mencatat serta membandingkan literature yang di temukan untuk diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data skunder yang di gunakan dalam penelitian ini berupa teksbook, jurnal artikel ilmiah dan literature review yang mengkaji konsep yang sama. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar personaliti untuk meningkatkan pemahaman tentang integrasi nilai religius dalam pembelajaran MI/SD untuk membentuk karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Integrasi Nilai Religius

Pengertian integrasi secara umum tidaklah asing dalam dunia pendidikan. Wacana tentang integrasi pada dasarnya sudah terjabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana kebijakan pemerintah mutakhir dalam upaya pengintegrasian pendidikan umum dan agama sehingga menghasilkan generasi yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab. Dahlan (2003:

322) menyebutkan bahwa integrasi merupakan penggabungan/pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Amril M (2016: 2) bahwa secara bahasa integrasi yang berarti “penyatuan”, maka makna dari integrasi itu sendiri dapat kita pahami bahwa adanya sebuah pembauran/perpaduan dari hal yang berbeda kemudian menyatu dalam satu kesatuan sehingga menghasilkan sesuatu yang utuh dan kompleks.

Dalam konteks ini integrasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah keniscayaan untuk diterapkan. Integrasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi secara kompleks, baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Untuk mencapai tujuan tersebut, integrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran bisa dalam berbagai aspek, seperti teknologi, seni, nilai-nilai religius, dan sebagainya. Karena dalam bidang keilmuan yang berbeda akan saling mendukung dan berkaitan ketika integrasi keilmuan itu diterapkan. Hal ini di jelaskan oleh Abdullah (2008:242) bahwasanya pendekatan integratif dan interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia, hal ini akan melahirkan sebuah kerja sama.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, disebutkan bahwa bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa menjadi poin utama yang harus dicapai melalui pendidikan. Bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa merupakan salah satu sikap yang mencerminkan karakter yang baik. Integrasi nilai religius menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar dapat mempengaruhi karakter siswa untuk lebih baik lagi.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat (Jakaria Umro, 2018:154). Pendapat ini diperkuat oleh Mardan (2019:73) bahwa orang-orang religius cenderung membentuk segala watak dan kehidupannya. Jika dikaitkan dengan agama sebagai sumber nilai, maka religiusitas merupakan keterkaitan pada nilai-nilai agama, baik dalam menentukan sikap hidup ataupun dalam melakukan suatu perbuatan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius mengarah kepada sikap dan perilaku seseorang yang bersumber pada nilai-nilai agama. Hal ini

mengindikasikan bahwa perilaku seseorang sejalan dengan nilai dan ajaran yang diyakininya.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman nilai religius kepada siswa yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai religius akan memberi pengaruh kepada aspek afektif siswa, dimana sikap dan perilaku siswa mencerminkan sikap yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Sikap dan perilaku inilah yang nantinya akan menjadi karakter dan jati diri siswa.

Karakter Siswa

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Karakter menjadi sifat dan kepribadian yang melekat pada setiap individu. Karakter terlihat melalui sikap yang ditampilkan oleh seseorang. Melalui karakter bisa ditandai bagaimana cara seorang individu mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan, sikap dan perilakunya. Likona (2012:3) menyebutkan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang positif. Hal-hal positif yang dimaksud meliputi spiritual, intelektual, emosional dan sosial.

Karakter sangat penting untuk dikaji dalam dunia pendidikan, dimana masa depan bangsa yang bagus ditentukan oleh karakter siswa pada saat ini, kegagalan karakter menjadi kegagalan suatu bangsa nantinya. Karakter ini kunci utama yang harus dimiliki untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Susilowati (2017: 1) mengatakan kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat pembentukan pribadi yang bermasalah di masa mendatang.

Maharani dkk (2019:14-16) menyebutkan, adapun bentuk karakter yang harus dimiliki siswa adalah sebagai berikut: (a) Karakter jujur, yaitu anak mampu mengerjakan setiap tugas sesuai kemampuan dirinya. (b) Karakter disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (c) Karakter bersahabat, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. (d) Karakter mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (e) Karakter kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan.

Islam juga menempatkan karakter pada posisi utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana Allah mengutus manusia mulia untuk menyempurnakan akhlak,

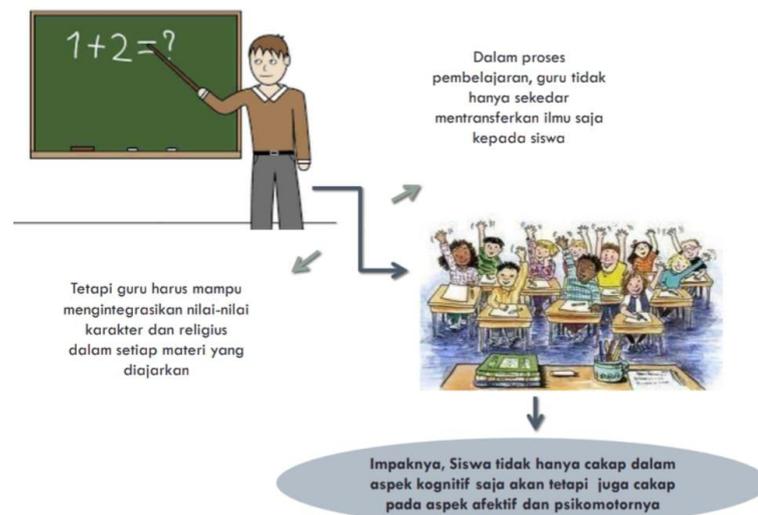
yang kita sebut dengan karakter Rasulullah, dimana dirinya terdapat contoh dan teladan yang baik. (Al-Quran, [33]: 21), menjelaskan: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Dengan adanya teladan bagi umat manusia, maka sangat mudah bagi seorang guru dalam menjabarkan ciri-ciri karakter baik kepada siswa. Untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik tentu diperlukan upaya-upaya dan salah satu upaya tersebut seorang guru mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai religius.

Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran

Untuk mewujudkan dan membangun karakter siswa, maka mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap pembelajaran harus dilakukan oleh guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar MI/SD, karena pembentukan karakter bermula pada tahap ini. Proses pengintegrasian ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya sebatas mentransferkan materi saja, akan tetapi guru juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran tersebut, sehingga output dari proses pembelajaran tidak berpengaruh pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek sikap (afektif) dan psikomotornya.

Ada dua pola integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran, yaitu: (a) Penanaman Nilai Religius Kedalam Materi Ajar. Pada dasarnya salah satu peran guru adalah mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik, dan membantu peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun diharapkan dalam proses mentransfer keilmuan guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru menerapkan sebuah pola integrasi di dalamnya. Pada pola ini adalah dimaksudkan, seorang guru dalam menjelaskan materi tidak hanya menuangkan pengetahuan umum saja, akan tetapi guru menjelaskan materi tersebut dengan menanamkan nilai-nilai religius yang mengarah kepada karakter siswa. Setiyo (2020: 2491) menyebutkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan kedalam diri peserta didik dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, salah satunya yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan materi pembelajaran. Pola tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Integrasi dalam Materi Pembelajaran

Proses pengintegrasian dalam materi ajar dapat dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara menanamkan nilai-nilai religius seperti penanaman akhlak, penanaman nilai-nilai ketauhidan kepada Tuhan dalam materi yang diberikan kepada siswa. Proses pembelajaran yang seperti ini akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cakap dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga memberi pengaruh besar kepada aspek afektif dan psikomotor siswa.

Proses integrasi dalam materi ajar ini menjadi salah satu cara bagi peserta didik untuk memahami sebuah materi pembelajaran secara kompleks, tidak hanya memahami materi secara pengetahuan umumnya saja, akan tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi secara integral. Penanaman nilai religius dalam materi yang diajarkan sangat mudah untuk dilakukan, namun sangat diperlukan kompetensi dan kesadaran guru untuk menerapkan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran IPA sangat memungkinkan seorang guru dalam menerapkan integrasi nilai religius kepada peserta didik. Pembelajaran IPA memiliki banyak celah untuk mengenalkan nilai-nilai ketauhidan kepada siswa melalui materi-materi yang ada dalam pembelajaran IPA tersebut. Ewita (2020: 1058) menyebutkan bahwa pembelajaran IPA atau sains tanpa

adanya integrasi sains dan Islam hanya akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kekuatan iman dan taqwa, karena integrasi sains dan Islam dalam kegiatan pembelajaran akan melatih siswa menghindari dikotomi ilmu sejak dini dan akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperkuat oleh iman dan taqwa.

Pada dasarnya semua mata pelajaran dan materi yang diajarkan kepada siswa dapat diintegrasikan kedalam nilai-nilai religius, baik ilmu yang berkenaan dengan alam, sosial maupun yang berkaitan dengan angka-angka. Karena pada hakikatnya ilmu tidak bisa terlepas dari aspek ketuhanan sebagai sumber ilmu itu sendiri.

Berikut ini adalah contoh integrasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran SD/MI.

Simbol	Keadaan Cuaca
	Cerah
	Cerah berawan
	Berawan
	Hujan
	Hujan disertai petir

➔

Gambar di samping merupakan materi IPA di SD tentang cuaca. Bahwasanya penranferan ilmu pada metri tersebut adalah tentang cuaca, yaitu cerah, cerah berawan, berawan, hujan dan hujan disertai petir. Integrasi nilai religius yang dapat dilakukan dalam materi tersebut adalah menjelaskan kepada siswa, bahwa cuaca tersebut tidak dapat berubah dengan sendirinya akan tetapi ada yang mengendalikan yaitu yang Maha Pencipta Allah SWT

Gambar 2. Integrasi Nilai Religius dalam Materi Ajar IPA

Dari gambar tersebut, terlihat proses integrasi yang dilakukan adalah penanaman nilai religius terhadap sang Pencipta yang bisa mempengaruhi karakter siswa terhadap kepercayaan mereka akan adanya Allah SWT. Jadi, pada saat guru mengajarkan sebuah materi, guru tidak hanya sebatas mentransferkan pengetahuan saja, akan tetapi secara

langsung guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai di dalamnya. Kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga pembelajaran itu tidak hanya sebatas pada aspek kognitif siswa saja, akan tetapi mampu membentuk karakter-karakter siswa menjadi lebih baik.

Contoh berikutnya adalah dalam pembelajaran Matematika SD/MI yang diintegrasikan dengan penanaman nilai religius yang berkenaan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Matematika

Penggunaan Simbol-simbol keislaman terhadap Konten Pembelajaran

Penggunaan simbol keislaman maksudnya disini adalah penanaman nilai religius melalui konten yang ada dalam pembelajaran, seperti soal atau contoh materi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada dalam Islam. Mengintegrasikan nilai dalam proses pembelajaran bisa juga dilakukan dengan menggunakan istilah-istilah yang berkenaan dengan karakter baik pada konten-konten yang ada dalam materi tersebut, seperti bunyi soal yang mengandung nilai keteladanan akhlak yang baik, penggunaan simbol-simbol islami pada saat memberikan contoh kepada siswa. Contoh integrasi nilai religius yang dapat mempengaruhi karakter siswa melalui konten pembelajaran adalah sebagai berikut:

Contoh dalam sebuah soal:

"Hari puasa pertama di bulan Ramadhan, Ani membuat 5 buah kue coklat, 2 buah kue coklat disedekahkan oleh ani kepada tetangganya, berapakah sisa kue Ani?"

Berikut adalah contoh penggunaan simbol-simbol islami dalam menjelaskan sebuah contoh materi kepada siswa.



Gambar disamping adalah sebuah Ka'bah yang menjadi arah kiblat umat Islam disaat melaksanakan ibadah sholat sebagai kewajibannya. Ka'bah berbentuk sebuah kubus yang memiliki 6 sisi. Ka'bah tersebut merupakan salah satu contoh bangun ruang.

Gambar 4. Integrasi Nilai Religius Melalui Contoh Materi Menggunakan Simbol-simbol Islam

Dari kedua pola tersebut dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, baik secara langsung menanamkan nilai religius kedalam materi yang di ajarkan, namun bisa juga integrasi nilai diterapkan dengan memberikan contoh dengan menggunakan simbol Islam atau bahkan pada saat memberikan soal seorang guru menggunakan bahasa-bahasa yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik. Proses integrasi ini bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan, akan tetapi sangat diperlukan kesadaran guru bahwa proses integrasi ini adalah sebuah keniscayaan yang harus di lakukan.

KESIMPULAN

Simpulan

Integrasi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mempengaruhi karakter siswa. Integrasi adalah sebuah pembauran/ perpaduan dari hal yang berbeda sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi ini bisa secara langsung diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan memadupadankan pengetahuan umum dengan nilai religius, integrasi dengan kebudayaan dan juga teknologi . Namun untuk mempengaruhi karakter siswa maka integrasi yang dilakukan adalah

penanaman nilai religius. Integrasi nilai religius adalah perpaduan dengan menanamkan sikap atau perilaku yang bersumber pada nilai-nilai agama, dengan begitu segala perilaku yang muncul sejalan bersumber kepada ajaran agama. Penerapan Integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran memberikan tujuan akhir yang kompleks, dimana tujuan pembelajaran tidak hanya berpengaruh kepada aspek kognitif saja melainkan juga memberi pengaruh kepada aspek afektif dan psikomotor siswa.

Ada dua pola integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran yaitu, (1) penanaman nilai religius kedalam materi ajar, maksudnya adalah pada saat guru memberikan penjelasan atau proses mentransfer ilmu dimana guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru menerapkan sebuah pola integrasi dengan menanamkan nilai religius di dalamnya. (2) Penggunaan simbol-simbol keislaman terhadap konten pembelajaran, maksudnya adalah penanaman nilai religius melalui konten yang ada dalam pembelajaran, seperti soal atau contoh materi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada dalam Islam.

Saran

Para guru sebaiknya memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan nilai religius dalam proses pembelajaran. Penerapan integrasi ini menjadi sebuah keniscayaan yang harus diterapkan untuk mempengaruhi karakter peserta didik, maka dari itu dua pola integrasi ini harus dikuasai oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran yang terintegrasi nilai religius tidak terjadi kesulitan dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah, Amin, 2008. *Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari pend.Jekatan Dikotomis-Atomistis ke arah integratif-interdisiplinari dalam Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amril M, 2016. *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahaya, Ewita Ramadanti, 2020. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Tawadhu. Vol. 4. no 1.

- Dahlan, M Dkk, 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual, Surabaya; Target Press.
- Jalil, Abdul, 2012. Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, 6(2).
- Lickona, Thomas, 2012. Character Matters (Persoalan Karakter), Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lis, Setiyo Ningrum, dkk, Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon SMK, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 14, No. 1, 2020.
- Ramadhanti, Maharani dan M Syarif Sumantri, Edwita. 2019, Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). Jurnal Educate. Vol. 4, No. 1 Januari.
- Susilowati, Dwi. Pentingnya Pendidikan Karakter” http://www.kompasiana.com/www.dwisusilowati.com/pentingnya_penanaman_karaktersejakdini_54f34eff745513902b6c700e diakses. 17 Januari 2021.
- Umro, Jakaria. 2018, Penanaman Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2.